

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jekan Raya pada Tahun 2022

### *The Relationship of Knowledge Level with Behavior Prevention Covid-19 in the Work Area of the Jekan Raya Puskesmas in 2022*

Deni Kurniawan <sup>1\*</sup>

Rizki Muji Lestari <sup>2</sup>

Dita Wasthu Prasida <sup>3</sup>

Department of Public Health,  
STIKES Eka Harap, Palangka  
Raya, Kalimantan Tengah,  
Indonesia

\*email:

[denykurniawan99@icloud.com](mailto:denykurniawan99@icloud.com)

#### Abstrak

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru, sebuah virus yang dikenal dengan sebutan virus corona. Corona viruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV). Di Puskesmas jekan raya jumlah kasus 121 kasus dengan kematian sebanyak 2 dan kasus sembuh sebanyak 113. Oleh karena itu, Pencegahan penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di puskesmas jekan raya kota palangka raya. Desain penelitian ini dengan menggunakan survey analitik, penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Jekan Raya kota palangka raya pada 22 juli 2022. Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat yang berkunjung di puskesmas jekan raya kota palangka raya dan besar sampel sebanyak 65 orang. Uji dalam penelitian ini adalah teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 sebagian besar dalam kategori baik 56 (86,1%), perilaku responden dalam pencegahan Covid-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 9 responden (13,8%). Uji *Chi-Square* terhadap pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  dan  $p < 0,01$  dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat

#### Kata Kunci:

Pengetahuan  
Perilaku  
Pencegahan Covid-19

#### Keywords:

Knowledge  
Behavior  
Covid-19 prevention behavior

#### Abstract

The world is shocked by the emergence of a new type of virus, a virus known as the corona virus. Coronaviruses (CoV) are part of a family of viruses that cause illness ranging from the flu to the more severe illness of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV). At the Jekan Raya Health Center there were 121 cases with 2 deaths and 113 cases recovered. Therefore, prevention of this disease. This study aims to determine the level of the relationship between knowledge and COVID-19 prevention behavior in the community at the Jekan Raya Public Health Center, Palangka Raya City. The design of this study used an analytic survey, this research was conducted at the Jekan Raya Health Center in Palangka Raya City on July 22, 2022. The population of this study was all people who visited the Jekan Raya Health Center in Palangka Raya City. City with a sample of 65 people. The test in this study is a sampling technique using *purposive sampling*. The results showed that the respondents' knowledge of Covid-19 prevention was mostly in the good category 56 (86.1%). The Chi-Square test of respondents' knowledge and behavior shows  $p\text{ value} = 0.000$  and  $p < 0.01$  from the data results, it can be concluded that there is a relationship between respondents' knowledge and COVID-19 prevention behavior in the community.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5190>.

## PENDAHULUAN

Dunia di hebohkan dengan munculnya virus jenis baru, yang dikenal dengan virus corona (COV) Coronavirus merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga yang lebih berat yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome

Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS- CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute

*Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Memasuki tahun 2020, Masyarakat Tidak hanya dengan mencuci tangan dan memakai masker, pemerintah juga mengeluarkan upaya lebih dengan memprogramkan vaksinasi bagi seluruh warga negaranya (Sutikno, 2020). Strategi dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini dilakukan secara massal dengan sasaran tenaga kesehatan, petugas pelayanan publik esensial (TNI, POLRI, dan lain-lain), tokoh agama hingga tokoh masyarakat. Dan masih banyak masyarakat yang belum melakukan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan pentingnya untuk menjalankan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran virus tersebut. Banyaknya masyarakat yang belum melaksanakan protokol kesehatan dengan baik menjadi alasan untuk melakukan peningkatan pengetahuan warga atas protokol tersebut. Untuk pencegahan covid-19 maka perlu menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan, menghindari menyentuh muka dan mengucek mata, menggunakan masker, isolasi mandiri, menjaga jarak, menerapkan etika batuk dan bersin, dan menjaga kesehatan.

Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (skrining) penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan pshysical seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*handsanitaizer*), sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Sutrayanti, 2020,h.18).

Data WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR 4,6%*). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR 4,8%*) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020,h.22).

Pencegahan penyakit di masyarakat sangat memerlukan peranan penting pengetahuan, selain itu terdapat juga faktor-faktor lain agar terbentuknya upaya pencegahan tersebut, salah satunya adalah sikap dari seseorang terhadap suatu penyakit. Saat terbentuknya suatu tindakan seorang pengetahuan adalah domain yang penting. Pengetahuan, pikiran dan keyakinan memegang peran yang penting untuk menentukan sikap seseorang (Donsu,2017,h.15). Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan sikap seseorang menjadi negatif, tetapi dilain sisi sikap seseorang juga dapat mempengaruhi perilaku dan kemauan seseorang untuk terus mencari informasi terhadap persoalan yang ada, sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan terbentuk juga sikap yang baik. Pengetahuan dan sikap di masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan upaya pencegahan, maka dari itu untuk menurunkan angka kejadian covid- 19 ini dibutuhkan kerjasama yang baik antar masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan upaya pencegahan. Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan covid-19 dan mengurangi jumlah pasien yang terjangkit. Pemerintah juga menganjurkan untuk saling menjaga kesehatan serta pola perilaku sehat di masyarakat agar terhidar dari covid-19.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua masyarakat yang dipuskemas jekan raya Besar 189 orang. Teknik yang dilakukan pada pengambilan sampel penelitian ini dengan cara adalah *Purposive Sampling*.

Cara pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data kemudian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang berisikan karakteristik responden. Data selanjutnya dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel, data *crosstab* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang menitik beratkan pada penggambaran atau deskripsi data yang telah diperoleh. Menggambarkan distribusi frekusensi dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dijabarkan terbagi menjadi beberapa karakteristik yaitu berdasarkan umur dan jenis kelamin.

### Karakteristik responden berdasarkan Usia

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia ( n=65) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Pada Tahun 2022

Karakteristik usia	Frekuensi n=(65)	Persentase
12-16 Tahun	7	10,7
18-25 Tahun	22	33,8
26-35 Tahun	15	23,0
36-45 Tahun	14	21,5

46-55 Tahun	10	15,3
56-65 Tahun	7	10,7
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi usia sebagian besar responden sebanyak 22 tahun dengan usia 18 - 25 tahun dengan persentase 33,8%.

### Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Pukesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Pada Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	21	32,3
Perempuan	44	67,6
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (67,6%).

### Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ( n=65 ) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Pada Tahun 2022

Karakteristik Tingkat Pendidikan	Frekuensi n=(65)	Persentase
SD	8	12,3
SMP	14	21,5
SMA	40	61,5
Pendidikan Tinggi	3	4,61
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi pendidikan terakhir sebagian besar responden sebanyak 40 berpendidikan terakhir SMA dengan persentase 61,5 %

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=65) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Pada Tahun 2022

Karakteristik pekerjaan	Frekuensi n=(65)	Persentase
Pedagang	5	7,6
Buruh/tani	8	12,3
Pns	11	16,9
Wiraswasta	18	27,6
Ibu rumah tangga	23	35,3
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi pekerjaan sebagian besar Responden sebanyak 23 ibu rumah tangga( IRT) dengan persentase 35,3% .

**Tingkat Pengetahuan**

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu baik, cukup dan kurang dapat di lihat pada tabel dibawah.

**Tabel V.** Tingkat Pengetahuan Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Tingkat Pengetahuan	Frenkuensi n=(65)	Persentase
Baik	56	86,1
Cukup	9	13,8
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebagian besar responden sebanyak 56 dengan kategori baik dengan persentase 86,1 %.

**Perilaku pencegahan**

Distribusi responden berdasarkan Distribusi responden berdasarkan perilaku pencegahan yang dikategorikan

menjadi 2 (dua) yaitu perilaku positif dan perilaku negatif dapat di lihat pada tabel dibawah.

**Tabel VI.** Perilaku Pencegahan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Pada Tahun 2022

Perilaku Pencegahan	Frekuensi n=(65)	Persentase
Negatif	3	4,6
Positif	62	95,3
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi perilaku pencegahan sebagian besar berperilaku positif yaitu 62 dengan persentase 95,3%.

**Analisis Bivariat**

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan di wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya berdasarkan hasil uji kenormalan didapatkan data tidak normal dengan nilai *p-value* < 0,01 sehingga dilakukan uji dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel VII.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja UPT Puskemsas Jekan Raya Pada Tahun 2022.

Pengetahuan	Perilaku				Total	P Value
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Baik	55	84,7	3	100	62	0,000
Cukup	3	13,8	7	100	3	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	

Berdasarkan tabel di atas 8 dari 62 responden yang berpengetahuan baik yaitu positifnya 55 responden (84,7%), sedangkan dari 3 responden dengan berpengetahuan cukup yaitu dengan perilaku negatif 9 responden (13,8%) Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 (< a 0,01) artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 di Wilayah Kerja UPT puskesmas Jekan Raya.

## PEMBAHASAN

### I. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkatan pengetahuan responden mayoritas pada kategori tingkat pengetahuan yaitu 56 orang (84,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden di puskesmas jekan raya yaitu baik, hal ini terlihat dari kuesioner yang dijawab responden dengan penilaian pengetahuan cukup.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Majunya teknologi sekarang yang menyediakan berbagai macam media massa dan internet membuat seseorang dapat dengan mudah untuk mencari informasi baru. Informasi baru inilah yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru dan memberi landasan untuk terbentuknya pengetahuan baru tersebut (Seokidjo Notoadmodjo dalam Ulfa 2017). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan sehingga diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula perilakunya (S. Nasution, dlm Putri 2017).

Hasil penelitian dilapangan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta. Hal ini disebabkan karna pengetahuan responden didukung dengan pendidikan mayoritas SMA. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya tangkap seseorang

terhadap informasi yang diterima karena tingkat pendidikan ini menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang didapat yaitu mengenai nutrisi masa nifas. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan responden maka, semakin baik pulapengetahuannya. Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Penularan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarkat dalam kategori pencegahan covid-19 yaitu perilaku positif sebanyak 62 orang (95,3%). Dalam hal ini mencegah penularan covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya, adapun kategori responden dengan perilaku negatif 3 orang (4,61%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pada responden di puskesmas jekan raya adalah perilaku negatif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Refialdinata (2020), dengan hasil responden berperilaku positif dalam upaya pencegahan covid-19 dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh, dan sebagian lainnya mematuhi anjuran pemerintah. Penelitian lainnya juga yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh Sari (2020), dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku positif untuk mencegah covid-19 sebanyak (100%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaiman dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19.

## 2. Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Puskesmas Jekan Raya Pada Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam kategori pencegahan covid-19 yaitu perilaku positif sebanyak 62 orang (95,3%). Dalam hal ini mencegah penularan covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya, adapun kategori responden dengan perilaku negatif 3 orang (4,61%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pada responden di puskesmas jekan raya adalah perilaku negatif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Refialdinata (2020), dengan hasil responden berperilaku positif dalam upaya pencegahan covid-19 dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh, dan sebagian lainnya mematuhi anjuran pemerintah. Penelitian lainnya juga yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh Sari (2020), dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku positif untuk pencegahan covid-19 sebanyak (100%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh (purnama,2020) menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat mempunyai perilaku yang baik yang ditunjukkan antara lain dalam menggunakan masker saat berada diluar rumah,mencuci tangan

dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Hasil penelitian dilapangan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta. Perilaku masyarakat mengenai pencegahan covid-19 ini Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Pengalaman diperoleh dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku. Masyarakat dalam memiliki pengetahuan baik serta memiliki sikap positif yang dapat mencegah covid- 19.

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh (purnama,2020) menunjukkan bahwa sebanyak 100% masyarakat mempunyai perilaku yang baik yang ditunjukkan antara lain dalam menggunakan masker saat berada diluar rumah,mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19(Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi,2020).

## 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Jekan Raya Pada Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 diwilayah kerja UPT puskesmas jekan raya diperoleh nilai p value= 0,000 < a= 0,01. Hal ini

berarti hipotesis penelitian diterima. Hasil responden yang pengetahuan baik yaitu masyarakat sebanyak 55 orang (84,7%), sedangkan untuk masyarakat yang pengetahuannya cukup sebanyak 9 orang (13,8%) dengan kategori kurang. Alasannya karena banyak masyarakat yang berpengetahuan baik supaya tetap menjaga protokol kesehatan tentang pencegahan covid-19. Yaitu seperti sering mencuci tangan, selalu memakai masker saat beraktivitas diluar, menjaga jarak minimal 1 meter dan menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar (Kemkes, 2020).

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Hasil penelitian dilapangan tidak adan kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut peneliti, salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang akan kesehatan maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan penyakit covid-19. penderita covid-19 yang memiliki pengetahuan kurang tentang virus covid-19 sehingga menjadi faktor penghambat menuju perilaku pencegahan covid-19 dan sulit mengikut anjuran pemerintah atau dari petugas kesehatan. Pengetahuan mengenai manajemen Sehingga dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan mampu melakukan upaya pencegahan covid-

19 dengan baik pula berdasarkan pengalaman atau pendidikan yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) hasil uji statistik dengan analisa chi-square didapatkan nilai  $p = 0,000(p < 0,01)$ , artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Penelitian yang dilakukan oleh Natalia(2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Purnamasari (2020), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan covid-19 dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gannika 2020, karena terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat.

Pengetahuan merupakan dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan membantu seseorang mengembangkan cakrawala berfikir sehingga mudah baginya untuk menentukan suatu sikap. Oleh karena itu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tergantung pada pengetahuan yang dia miliki. Dengan adanya pengetahuan, akan membawa seseorang untuk memahami sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu penelitian lainnya oleh Wardhani (2021) juga menunjukkan Hasil uji statistik Spearman Rank diketahui nilai  $\rho = 0,000 < \alpha 0,01$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha

diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19. Penderita penyakit covid-19 yang berpengetahuan baik tentu memiliki sikap yang positif untuk mencegah komplikasi penyakit. Pengetahuan terhadap kedisiplinan dalam menjalankan pola hidup sehat. Penderita penyakit covid-19 berpengetahuan cukup menjadi penghambat timbulnya perilaku kepatuhan sehingga mereka cenderung tidak mau mengikuti anjuran dari petugas kesehatan, dengan pengetahuan yang baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan covid-19 (Zhong et al., 2022). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku pencegahan yang lebih baik (Silalahi et al., 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas jekan raya kota palangka raya diperoleh hasil disimpulkan bahwa: Karakteristik berdasarkan usia yaitu 18-25 tahun dengan sebanyak 22 orang (33,8), kategori jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 44 orang ( 67,6%), kategori pendidikan di mayoritas sma dengan sebanyak 40 orang ( 61,5%), sedangkan untuk kategori pekerjaan yaitu ibu rumah tangga dengan sebanyak 23 orang ( 35,3%); Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas jekan raya sebagian besar berkategori baik (86,1 %); Perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas jekan raya sebagian besar berkategori perilaku positif (95 %); Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas jekan raya kota palangka raya pada tahun 2022

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Maria Adelheid Ensia, S.Pd, M.Kes. selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Rizki Muji Lestari, SST, M.Kes selaku Pembimbing I dan Anggota Tim Penguji; Dita Wasthu Prasida, SKM, M.Kes (Epid) selaku Pembimbing 2 dan Anggota Tim Penguji; Fitriani Ningsih, SST, M.Kes selaku ketua penguji; Seluruh Dosen Program Studi SI Kesehatan Masyarakat; Kepada Cecep Supiatna, SST dan staf Puskesmas Jekan Raya; Kepada Orang tua saya yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal putus asa; Kepada Teman-teman satu almamater dan seperjuangan khususnya kelas SI Kesehatan Masyarakat angkatan 2018 STIKes Eka Harap Palangka Raya.

## REFERENSI

- Aini, Nurul. 2020. Sikap Dan Perilaku Pencegahan Ovid-19 Di Desa Kemuninsari Kabupaten Jember. Accessed 16 Oktober 2021.
- Akbar, Amari, Fathinah Ranggauni Hardy, & Fandita Tonyka Maharani. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Upn Veteran Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*: Vol. 1. No. 1.
- Ayu Shafira Rachmani, Budiyono, Nikie Astorina Yunita Dewanti. 2020. Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap Covid-19. Retrieved From Kemenkes, R (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus*
- Kementrian Kesehatan Ri. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri. Accessed 15 Maret 2020. 48
- Kusuma, T., & Nurchayati, N. 2021. Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Character/Article/View/41156>
- M., Ayyad, M., & Sultan, E. A. 2020. *Knowledge, Perceptions, And Attitude Of Egyptians*

*Towards The Novel Coronavirus Disease (Covid-19). Journal Of Community Health.*

- Mariz, N., Aziz, M., & Ma'mun, A. 2020. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Menuci Tangan, Dan Physical Distancing Pada Masyarakat Kota Palembang. (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan. <https://www.neliti.com/id/publications/326203/hubungan-pengetahuan-dan-sikap-masyarakat-terhadap-covid-19-a-literature-review>
- Sagala,Sri Handayani. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19 : Alterature Review. *Jurnal Menara Medika: Vol.3,No.1.*
- Sari, D. P., & , Atiqoh, N. S. 2020. Hubungan Antara Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes Journal: Accesed 22 April 2021.*
- Sari, N. Y. P., & Septimar, Z. M. 2021. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Jurnal Health Sains, 2(6), 2548–1398.* <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/192>
- World Health Organization. 2022. *Coronavirus Disease (Covid-19).* <https://covid19.who.int>  
<https://covid19.who.int>